

DAMPAK POSITIF PENERAPAN PROGRAM UNGGULAN PENDIDIKAN BUKITTINGGI (PUPB): FIKIH, AKIDAH AKHLAK, SIRRAH NABAWIYAH, DAN BAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN DI SDN 03 PAKAN LABUH BUKITTINGGI

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3}

Fitri Annisa ✉ (1), Hidra Ariza(2), Asral Puadi(3)

Cp: fitriannisa430@gmail.com¹, hidraariza@iainbukittinggi.ac.id², poetramaek@yahoo.co.id³

First Received: (10 Desember 2022)

Final Proof Received: (23 Desember 2022)

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan berbasis keagamaan Islam dimana tujuannya untuk menjadikan peserta didik menjadi generasi muslim yang beriman kepada Allah, berakhlakul karimah, serta berguna untuk bangsa, negara, dan agamanya. Penerapan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi merupakan suatu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kota Bukittinggi yang berisikan tentang penerapan mata pelajaran tambahan berbasis keagamaan Islam diantaranya yaitu fikih, akidah akhlak, sirrah nabawiyah, dan bahasa Arab. Program unggulan ini diberlakukan untuk seluruh sekolah dasar yang ada di sekitar kota Bukittinggi. Tujuannya dari diterapkannya kebijakan pendidikan ini yaitu agar terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah serta dapat memperdalam ilmu agamanya. Dengan diberlakukannya Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi ini diharapkan para pendidik dapat memperbaiki akhlak dan tingkah peserta didik ke arah yang lebih baik serta menambah pemahaman peserta didik terhadap agama secara lebih maksimal sehingga mereka dapat melaksanakan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kata lain agar terwujudnya peserta didik yang unggul dalam pendidikan umum maupun pendidikan agamanya.

Kata kunci: *Dampak Positif, Program Unggulan, Pendidikan, Fikih, Akidah Akhlak, Sirrah Nabawiyah, Bahasa Arab.*

ABSTRACT

Islamic Religious Education is one of the Islamic religious-based education where the goal is to make students become a generation of Muslims who believe in Allah, have good morals, and are useful for the nation, state and religion. The implementation of the Bukittinggi Education Excellence Program is a policy implemented by the Bukittinggi city government which contains the application of additional Islamic religious-based subjects including fiqh, moral creed, sirrah nabawiyah, and Arabic. This flagship program applies to all elementary schools around the city of Bukittinggi. The aim of implementing this education policy is to create students who have good morals and can deepen their religious knowledge. With the enactment of the Bukittinggi Education Excellence Program, it is hoped that educators can improve the morals and behavior of students in a better direction and increase students' understanding of religion more optimally so that they can apply their knowledge in everyday life. In other words, in order to realize superior students in general education and religious education.

Keywords: *Positive Impact, Flagship Program, Education, Jurisprudence, Akidah Akhlak, Sirrah Nabawiyah, Arabic Language.*

Copyright © 2022 Fitri Annisa, Hidra Ariza, Asral Puadi

Corresponding Author:

✉ Email Adress: fitriannisa430@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Praktik pendidikan agama Islam di sekolah (umum) amatlah minim atau kurang maksimal. Secara umum, jumlah jam pelajaran agama di sekolah rata-rata 2 jam per minggu. Dengan alokasi waktu seperti itu, jelas tidak mungkin untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama yang memadai. Pelaksanaan program pendidikan agama Islam di berbagai sekolah di Indonesia, keberadaannya belum berjalan seperti yang diharapkan, karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaan metode, sarana fisik dan non fisik, disamping suasana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental-spiritual dan moral. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah perlu terus menerus dipantau dan diupayakan perbaikan konsep dan implementasinya. Para pendidik atau guru materi agama Islam perlu selalu ditingkatkan kemampuan mengajarnya agar dapat menyajikan pembelajaran agama Islam yang menarik dan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.

Oleh karena itu, harus dilakukan strategi alternatif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik akan pendidikan agama di sekolah umum, yakni melalui dilaksanakannya suatu program unggulan pendidikan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi yang disebut Program Unggulan Kota Bukittinggi. Dimana dalam program tersebut termuat beberapa program unggulan yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran khususnya pelajaran keagamaan diantaranya; fikih, akidah akhlak, sirrah nabawiyah, dan bahasa Arab.

Namun sebelum itu, berbicara tentang pendidikan agama Islam, Hasan Langgulang mengatakan menurut pendapatnya bahwasanya, pendidikan Islam yaitu suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. (Langgulang, Hasan, 1980: 94). Secara umum, tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri mengacu kepada ayat Al-Qur'an surah AZ-Dzariyat: 56 yang berbunyi:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Dari ayat di atas dapat dilihat, bahwasanya tujuan dari pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai Insan yang mengabdikan kepada Khaliq-Nya, guna mampu membangun dunia dan mengelola alam semesta sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. (Nizar, S, 2001: 105).

Hal ini sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi terkait penerapan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB) tentang pelaksanaan mata pelajaran unggulan tentang keagamaan Islam di sekolah-sekolah umum di Bukittinggi termasuk salah satunya sekolah dasar. Dimana dengan diwujudkan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi diharapkan dapat terciptanya peserta didik yang tidak hanya unggul dalam mata pelajaran umum tetapi unggul juga di mata pelajaran agama.

Berdasarkan kejadian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan kepada para pendidik dapat mengetahui apa saja dampak positif yang ditimbulkan dari penerapan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi ini dalam pembelajaran di SDN 03 Pakan Labuh Bukittinggi, sehingga terciptalah peserta didik yang unggul dalam pendidikan umum maupun agamanya.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan karena bertujuan untuk menggambarkan baik itu perilaku/sikap seseorang, kejadian di lapangan atau suatu kegiatan tertentu yang dilakukan secara mendalam dan terperinci. (Faisal, Sanapiah 1992: 18). Sumber responden dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan siswa-siswi di SDN 03 Pakan Labuh Bukittinggi. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap beberapa majelis guru, dan siswa beserta kepada sekolah SDN 03 Pakan Labuh Bukittinggi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian semua datanya

dicatat dalam sebuah catatan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Melalui observasi peneliti melakukan suatu pengamatan dan mencatat semua yang diamati dalam sebuah catatan. Sedangkan melalui wawancara, data dikumpulkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber melalui percakapan langsung yang mana pertanyaan disampaikan oleh orang yang melakukan wawancara. (Salim dan Syahrudin, 2012: 119-120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Program Unggulan

Program Unggulan adalah merubah, membarui serta memperbaiki atau menyempurnakan sebuah rangkaian langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai keunggulan dalam output (keluaran) peserta didiknya. Output peserta didiknya adalah mereka yang memiliki kualitas dasar, yakni daya psikis, kalbu atau pikir dan penguasaan ilmu pengetahuan baik lunak seperti ekonomi, sosial, politik atau yang lainnya, termasuk penerapannya yakni teknologi (manufaktur, konstruksi, komunikasi dan sebagainya). (Zarkasyi, Ahmad, 2016: 158).

Suatu lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan program-program unggulan, maka lembaga tersebut akan diminati oleh masyarakat tertentu yakni masyarakat yang mengerti akan pentingnya sebuah pendidikan untuk anaknya dan mengerti akan biaya yang dikeluarkan adalah sebagai kebutuhan pokok. Oleh karena itu, sebagai seorang kepala lembaga pendidikan, dia harus mampu merancang, mencermati, dan memetakan program-program unggulan apa saja yang harus dipilih dan dipilah untuk dilaksanakan dan selanjutnya dikembangkan. Ia juga harus mampu menjadikan lembaga mana yang seharusnya layak menjadi kompetitornya. Semakin luas wilayah lembaga pendidikan yang menjadi kompetitornya maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki, sehingga sebuah lembaga pendidikan mampu untuk mengembangkan program-program unggulan yang bervariasi yang dapat menarik varian masyarakat. (Muhaimin, 2011: 158-159).

Jadi penulis dapat menyimpulkan, Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi yaitu suatu langkah atau kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bukittinggi yang bertujuan untuk merubah, memperbarui, serta memperbaiki atau menyempurnakan untuk mencapai suatu keunggulan dalam output (keluaran) peserta didiknya terutama dalam bidang keagamaan yaitu dalam bidang fiqh, akidah akhlak, sirrah nabawiyah, dan bahasa Arab.

Tujuan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi

Tujuan pengembangan program unggulan dalam lembaga pendidikan yaitu untuk dapat selalu mengiringi kemajuan zaman (*up to date*) dan tidak ketinggalan zaman (*out of date*). Program-program unggulan dapat saja direkonstruksi akan tetapi muatan falsafah al-Qur'an dan nilai-nilai dasar pendidikan Islam harus tetap menjadi landasan strategis yang tidak bisa dirubah maupun diganti. (Muhaimin, 2011: 165).

Klasifikasi Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi

Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi yang telah dicetuskan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi diantaranya yaitu:

1. Fiqih

Fiqh secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal. Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqh merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas. (Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin, 2009: 63). Sedangkan menurut pendapat T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'i, Fiqh adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti

wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih, dan lain-lain. (T.M Hasbi Ash-Shidqy, 1996: 29).

Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali. Yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sumber perumusan fiqih ialah apa-apa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqihnya. Yang menjadi sumber fiqih itu yang disepakati oleh para ulama adalah empat yaitu: (Rizqillah Masykur, Mohammad, 2019: 35).

1. Al-Qur'an
2. Sunnah Nabi
3. Ijma Ulama
4. Qiyas

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih. (Nasiruddin, 2005: 39).

Jadi fikih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas mengenai ketentuan suatu hukum dan juga tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kehidupan. (Nurriqzi, Afida, 2021: 138).

2. Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits (Wahyudin, 2009: 4).

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufradnya khuluk yang berarti akhlak (Djarmika, Rahmat, 1996: 26). Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: "Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabi'at fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama, bersifat batiniah (kejiwaan), dan kedua bersifat dzahiriyyah yang terimplementasi (mengejawantah) dalam bentuk amaliyah (Mahmud, Ali Abdul Halim, 1991: 95).

Pendidikan akhlak adalah "pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam". (Prasari Suryawati, Dewi, 2016: 314).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada Akidah Akhlak yakni membentuk peserta didik agar memiliki keyakinan dan keimanan yang kokoh akan keimanannya hingga dapat mengamalkan Asmaul husna, pada point akhlak Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik (mahmudah) dan berusaha menghindari akhlak buruk (mazmumah). (Nurriqzi, Afida, 2021: 186).

3. Sirrah Nabawiyah

Siroh Nabawiyah adalah pelajaran yang dimana materinya berisikan sejarah kehidupan Rasulullah SAW dari lahir hingga wafatnya beliau dari sejarah Rasulullah SAW yang termaktub dalam Siroh Nabawiyah tersebut terdapat pelajaran-pelajaran yang patut diteladani yang akan

menjadikan peserta didik pribadi yang berakhlakul karimah yang akan meninggikan derajatnya baik itu dimata manusia juga di mata Rabb-Nya.

Kehidupan Rasulullah SAW memberikan kepada kita contoh-contoh yang baik, bukan sekedar untuk mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah yang mengungkapkan kisah-kisah dan kasus yang menarik, namun Sirroh nabawiyah yang mengkaji kisah kehidupan Rasulullah SAW cukup memenuhi semua sasaran bahwa seluruh kehidupan beliau mencakup seluruh aspek sosial dan kemanusiaan yang baik, baik sebagai pemuda islam yang lurus perilakunya serta terpercaya diantara kaum dan juga kerabatnya maupun sebagai da'i kepada Allah dengan hikmah dan nasehat yang baik, yang mengerahkan segala kemampuan untuk menyampaikan risalahnya. Juga sebagai kepala negara yang mengatur segala urusan dengan cerdas dan bijaksana, sebagai suami teladan dan seorang ayah yang penuh kasih sayang, sebagai panglima perang yang mahir, sebagai negarawan yang pandai dan jujur dan sebagai muslim secara keseluruhan yang dapat melakukan secara imbang antara kewajiban beribadah kepada Allah dan bergaul dengan keluarga dan sahabatnya dengan baik.

Jadi kajian sirroh Nabawiyah tidak lain hanya menampilkan aspek-aspek kemanusiaan ini secara keseluruhan, yang tercermin dalam suri tauladan yang paling sempurna dan terbaik. Belajar sirroh nabawiyah sangatlah penting sebagai seorang muslim untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, dengan mempelajari sirroh Nabawiyah seseorang lebih mengenal siapa sejatinya pribadi yang agung itu. Setelah mempelajari Sirroh Nabawiyah pastilah seorang itu lebih mencintai Rasulullah SAW daripada cintanya pada semua makhluk. (Sakban dan Nur Hidayah, 2020: 77).

4. Bahasa Arab

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa menyampaikan maksud perasaan maupun pikiran mereka. Oleh karena itu, bahasa adalah alat komunikasi manusia yang paling utama. Sehingga kesalahan dalam pengungkapan sebuah bahasa akan menyebabkan pemahaman yang salah pula. Pembelajaran bahasa Arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serafat bisa menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab yang baik. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi murid.

Oleh karena itu, materi bahasa Arab di madrasah ibtdaiyah/sekolah dasar harus dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD) lebih difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai landasan berbahasa. Karena anak usia MI/SD harus mempelajari dasar dari bahasa Arab tersebut terlebih dahulu, yaitu memahami dan belajar berbicara agar terbiasa. (Muharom Albantani, Azkia, 2018: 148)

Dampak Positif Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi: Fikih, Akidah Akhlak, Sirrah Nabawiyah, dan Bahasa Arab dalam Pembelajaran di SDN 03 Pakan Labuh Bukittinggi

Melalui hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan Siswa di SDN 03 Pakan Labuh Bukittinggi, peneliti mendapatkan info mengenai apa saja dampak positif yang dapat ditimbulkan dari penerapan program unggulan pendidikan Bukittinggi tersebut, diantaranya yaitu:

a. Memperbaiki Perilaku Keagamaan Peserta Didik Menjadi Lebih Baik

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah akan memberikan dampak berupa perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat. Namun demikian perilaku peserta didik tidak hanya dari pengaruh pelaksanaan pendidikan agama yang hanya ada di sekolah tetapi juga pengaruh pendidikan agama dari luar sekolah. Perilaku keagamaan adalah segala bentuk amal perbuatan, ucapan, pikiran dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah. Perilaku-perilaku ini antara lain dibentuk dari pemberian pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama

dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. (Wibowo, A.M, 2010: 118-120).

Adapun perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi perilaku keagamaan yang berkaitan dengan Aqidah yang meliputi tidak melakukan atau mendukung perbuatan syirik, perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT, mengamalkan isi kandungan Asmaul Husna, dan rukun iman.

Perilaku yang berkaitan dengan Akhlaq meliputi membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan dan mempraktikkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu, membiasakan perilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan, menghindari perilaku isyraf, tabzir, ghibah dan fitnah dalam kehidupan sehari-hari, menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari, menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari, adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku yang berkaitan dengan Fiqih meliputi perilaku: menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf, menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, memperagakan tata cara pengurusan jenazah, dan memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah.

b. Memperdalam Pengetahuan dan Pengalaman Agama Peserta Didik

Pendidikan Islam menyebutkan bahwa manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Maka untuk memperkuat kepribadian tersebut sekolah sebagai lembaga formal dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seyogyanya harus memiliki inovasi dalam pengembangan kurikulum pembelajaran yang bersifat holistik.

Pengalaman beragama yang ditanamkan sejak dini nantinya akan menentukan kualitas moral saat tumbuh dewasa. Mengajari peserta didik untuk salat berjamaah di masjid, salat dhuha, tadarus Qur'an, mengucapkan salam dan bersedekah akan dapat memperkaya pengalaman rohani dan akan berkesan sepanjang hayat bagi peserta didik. Membentuk pengalaman beragama pada peserta didik sejak dini berarti menanamkan akar beragama pada mereka. Kelak pengalaman beragama yang mengakar ini akan mampu memperbaiki karakter, kepribadian, dan moral peserta didik. (Tara Ningtyas, Dea, 2018: 194)

Melalui pengamatan yang penulis lakukan di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi, kegiatan keagamaan merupakan sarana yang sangat penting dalam membentuk pengalaman beragama bagi siswa. Kegiatan keagamaan ini konsisten dilaksanakan di sekolah guna membina dan membimbing peserta didik. Proses pembelajaran maupun kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan terhadap peserta didik maka diperlukan pembinaan terlebih dahulu dalam pembelajaran, seperti pelaksanaan program unggulan mata pelajaran bahasa Arab di sekolah. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan peserta didik diluar maupun di dalam proses pembelajaran antara lain: tahfizh al-Quran, dan kultum, salat dhuha, salat wajib dzuhur berjamaah, dzikir bersama, rihlah dan lain-lain. Secara detail dapat digambarkan bahwa kegiatan keagamaan seperti doa dan tadarus Al- Qur'an dalam pembelajaran di kelas setiap hari. Kemudian kegiatan mengaji, dzikir, dan tahfizh Al- Quran dilakukan setiap pagi menjelang aktifitas pembelajaran dan setiap hari Jum'at peserta didik wajib menyampaikan kultum (pukul 7.30-08.00 WIB) sesuai dengan petugas yang sudah dijadwalkan.

KESIMPULAN

Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi yaitu suatu langkah atau kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bukittinggi yang bertujuan untuk merubah, memperbaiki, serta memperbaiki atau menyempurnakan untuk mencapai suatu keunggulan dalam output (keluaran) peserta didiknya terutama dalam bidang keagamaan yaitu dalam bidang fikih, akidah akhlak, sirrah nabawiyah, dan bahasa Arab. Tujuan pengembangan program unggulan dalam lembaga pendidikan yaitu untuk dapat selalu mengiringi kemajuan zaman (*up to date*) dan tidak ketinggalan zaman (*out of date*). Program-program unggulan dapat saja direkonstruksi akan tetapi muatan falsafah al-Qur'an dan nilai-nilai dasar pendidikan Islam harus tetap menjadi landasan strategis yang tidak bias dirubah maupun diganti. (Muhaimin, 2011: 165). Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi yang telah dicetuskan oleh Pememrintah Kotas Bukittinggi diantaranya yaitu: 1) Fikih. 2) Akidah Akhlak. 3) Sirrah Nabawiyah. 4) Bahasa Arab.

Dampak positif dari dilaksanakannya Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi dalam pembelajaran di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi, diantaranya yaitu: 1) Memperbaiki perilaku keagamaan peserta didik menjadi lebih baik Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah akan memberikan dampak berupa perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat. Perilaku yang berkaitan dengan Fiqih meliputi perilaku: menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf, menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, memperagakan tata cara pengurusan jenazah, dan memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah. 2) Memperdalam pengetahuan dan pengalaman agama peserta didik. Pengalaman beragama yang ditanamkan sejak dini nantinya akan menentukan kualitas moral saat tumbuh dewasa. Mengajari peserta didik untuk salat berjamaah di masjid, salat dhuha, tadarus Qur'an, mengucap salam dan bersedekah akan dapat memperkaya pengalaman rohani dan akan berkesan sepanjang hayat bagi peserta didik. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan peserta didik diluar maupun didalam proses pembelajaran antara lain: tahfizh al-Quran, dan kultum, salat dhuha, salat wajib dzuhur berjamaah, dzikir bersama, rihlah dan lain-lain. Secara detail dapat digambarkan bahwa kegiatan keagamaan seperti doa dan tadarus Al-Qur'an dalam pembelajaran di kelas setiap hari. Kemudian kegiatan mengaji, dzikir, dan tahfizh Al-Quran dilakukan setiap pagi menjelang aktifitas pembelajaran dan setiap hari Jum'at peserta didik wajib menyampaikan kultum (pukul 07.30-08.00 WIB) sesuai dengan petugas yang sudah dijadwalkan.

REFERENSI

- Djatmika, R. (1996). *Sistem Etika Islam*. (Surabaya: Pustaka Panjimas)
- Faisal, S. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Rajawali Press) Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. (2009). *Kamus Usul Fikih* (Jakarta: Amzah)
- Langgulung, H. (1980). *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif)
- Mahmud, A. A.H. (1991). *Ma'a al-,Aqidah wa al-Harakah wa al-Manhaj fi Khairi Ummatin Ukhrijat li an-Nas, ter. As"ad Yasin*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Muharom A. A. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sebuah Ide Terobosan*". Attadib Journal of Elementary Education, Vol. 2 (2), Desember 2018
- Nasiruddin. (2005). *Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi. Jurnal Pendidikan Islami*". Vol 14 no 1(2005)
- Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Nurrizqi, A. (2021). *Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 3, Nomor 1, April 2021
- Prasari, S., Dewi. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016

- Rizqillah, M. M. (2019). *Metodologi Pembelajaran Fiqih*". Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019.
- Sakban dan Nur, H. (2020). *Pembelajaran Siroh Nabawiyah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Husnayain Panyabungan*". Madania: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Volume (10), Nomor (2), (Desember) (2020).
- Salim dan S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media)
- Tara, N. D. (2018). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama*". Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah Volume 2 Number 2, page 192-201, July – December 2018
- T.M Hasbi Ash-Shidqy. (1996). *Pengantar Hukum Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang)
- Wahyudin. (2009). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. (Semarang: PT Karya Toha Putra)
- Wibowo, A.M. (2010). *Dampak Kurikulum PAI Terhadap Perilaku Keagamaan*". Jurnal Analisa Volume XVII, No. 01, Januari - Juni 2010
- Zarkasyi, A. (2016). *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No 1, April 2016.